**EFEKTIVITAS *THE TECHNIQUE OF PRACTICABLE POSES* DALAM PERUBAHAN PERILAKU KORBAN PENYALAHGUNAAN NAPZA**

**DI INSTITUSI PENERIMA WAJIB LAPOR NAZAR MEDAN**

**Wahyuning Dwi Wardani Ndraha**

Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, wahyuningdwndraha@gmail.com

**Epi Supiadi**

Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, episupiadi4@gmail.com

**Nurjanah**

Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, nurjanahstks@gmail.com

***ABSTRACT***

*The technique of practicable poses**is the result of engineering behavior change technology which is a collaboration of positive reinforcement techniques and behavioral exercises with the aim of reducing the aggressive behavior of immulsive victims of drug abuse who are undergoing a process of social rehabilitation. The purpose of this study is to apply the technique of practicable poses for victims of drug abuse and examine the effectiveness of the engineering technology in reducing aggressive impulsive behavior through psychoeducational sessions, role-playing, peace counseling, relaxation, giving positive reinforcement. Impulsive aggressive behavior is a problem of behavioral deviance in which the individual who experiences it often acts physically and verbally abusive to others, and performs actions quickly without thinking first. The research method used is single subject design (SSD) with a multiple baseline cross subject approach. This study had two subjects with the same problem, namely having aggressive impulsive behavior. The results of applying the technique of practicable poses to two subjects showed a decrease in the intensity of aggressive impulsive behavior. The results of visual observations made by researchers showed that there were continuous changes and a steady decrease in the intensity of aggressive impulsive behavior.*

***Keywords: Impulsive Aggressive Behavior, Positive Reinforcement, Behavioral Exercises,***

***Victims of Drug Abuse***

**ABSTRAK**

*The technique of practicable poses*merupakan hasil rekayasa teknologi perubahan perilaku yang bertujuan untuk merubah perilaku agresif imulsif korban penyalahgunaan NAPZA yang sedang menjalani proses rehabilitasi sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan *the technique of practicable poses* bagi korban penyalahgunaan NAPZA serta mengkaji efektivitas hasil rekayasa teknologi tersebut dalam mengurangi perilaku agresif impulsif melalui sesi psikoedukasi, bermain peran, konseling kedamaian, relaksasi, pemberian penguat positif. Perilaku agresif impulsif merupakan masalah penyimpangan perilaku dimana individu yang mengalaminya sering bertindak kasar secara fisik dan verbal kepada orang lain, dan melakukan tindakan secara cepat tanpa berpikir terlebih dahulu. Metode penelitian yang digunakan adalah *single subject design* (SSD) dengan pendekatan *multiple baseline cross subject*. Penelitian ini memiliki dua orang subjek dengan permasalahan yang sama yaitu memiliki perilaku agresif impulsif. Hasil penerapan *the technique of practicable poses* kepada dua orang subjek menunjukkan adanya penurunan intensitas perilaku agresif impulsif. Hasil observasi visual yang peneliti lakukan menunjukkan adanya perubahan yang berkelanjutan dan penurunan intensitas perilaku agresif impulsif secara stabil.

***Kata Kunci: Perilaku Agresif Impulsif, Positive Reinforcement, Latihan Perilaku,***

***Korban Penyalahgunaan NAPZA***

**PENDAHULUAN**

Perilaku agresif impulsif merupakan perilaku menyimpang yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan untuk menyakiti diri sendiri dan orang lain. Dinda Okta Resta, dkk (2021) berpendapat bahawa perilaku agresif impulsif merupakan perilaku yang dimiliki setiap orang dengan menampilkan perilaku yang bersifat menyakiti orang lain baik secara fisik maupun secara verbal. Perilaku agresif impulsif membuat individu yang memilikinya tidak bisa bersosialisasi atau memiliki hubungan interpersonal yang buruk dengan orang lain.

Perilaku agresif impulsif merupakan perilaku yang dilakukan secara tiba-tiba dan sesuai dengan dorongan atau keinginan hati tanpa memandang konsekuensi bahkan perilaku tersebut dapat menyakiti orang lain. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Taylor, Peplau dan O’sears (2009) bahwa perilaku agresif dan impulsif dimiliki oleh individu-individu yang memiliki pengendalian atau kontrol diri yang lemah. Perilaku agresif impulsif sering dialami oleh individu yang memiliki keterbatasan dalam mengendalikan amarah atau kontrol diri. Salah satu individu yang sebagian besar mengalami perilaku agresif impulsif adalah korban penyalahguna NAPZA.

Korban penyalahguna NAPZA memiliki perilaku agresif impulsif yang tinggi dan tidak terkendali dikarenakan efek dari penyalahgunaan NAPZA yang dilakukan (BNN, 2014). Korban penyalahguna NAPZA yang sedang menjalani proses rehabilitasi sosial juga memiliki perilaku agresif impulsif yang tinggi dan tak jarang sering menimbulkan masalah atau konflik antar residen di Lembaga Rehabilitasi Sosial.

Perilaku agresif impulsif yang ditunjukkan pada pengguna zat di lembaga rehabilitasi secara fisik adalah sering menyakiti atau merusak diri sendiri maupun orang lain, sering mendorong, memukul, berkelahi, menyerang dengan menggunakan kaki, tangan, dan tubuhnya, untuk mengganggu permainan yang dilakukan temannya, menendang temannya, atau inventaris seperti meja, kursi dan pintu. Agresi impulsif secara verbal pada pengguna zat adalah sukar mengendalikan emosi, mencaci, mengejek, mengolok-olok, dan berbicara kotor dengan individu lain (Nadhirah, 2017).

Korban penyalahgunaan NAPZA selama menjalani proses rehabilitasi sering mengalami hambatan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru yang memaksakan mereka untuk berperilaku sesuai aturan yang berlaku di lembaga rehabilitasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Alhadi, dkk (2018) bahwa perilaku agresif impulsif dipicu oleh sulitnya beradaptasi pada lingkungan baru yang sebelumnya individu tidak pernah alami, klien memiliki tekanan psikologis pada penggunaan zat yang berkepanjangan dan sulit untuk terkontrol.

Korban penyalahgunaan NAPZA sudah terbiasa menjalani kegiatan sesuai keinginannya sehingga sering melakukan pemberontakan saat dipaksa untuk mengikuti aturan yang berlaku selama direhabilitasi. Korban penyalahguna NAPZA melakukan tindakan yang menyakiti orang lain baik secara verbal dan fisik sebagai bentuk pemberontakan dan tidak terima karena harus menjalani kegiatan yang tidak sesuai dengan keinginan korban penyalahgunaan NAPZA. Perilaku agresif impulsif korban penyalahgunaan NAPZA sering terjadi saat menjalani program rehabilitasi sosial, hal ini sesuai dengan berbagai penelitian yang telah dipublikasikan tentang perilaku agresif impulsif korban penyalahgunaan NAPZA (Sheila dan Titik, 2021).

Permasalahan yang terjadi pada penyalahgunaan NAPZA cenderung terkait keberadaan di lingkungan yang memiliki nilai-nilai tertentu dan peraturan yang harus dijalani pada masa rehabilitasi. Penyesuaian yang dijalani residen selama rehabilitasi akan menimbulkan sikap buruk hingga melakukan pelanggaran-pelanggaran termasuk perilaku agresif impulsif. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Pritaningrum dan Hendriani (2013) bahwa kurangnya kemampuan penyesuaian diri residen selama menjalani rehabilitasi sosial terjadi karena sebelumnya individu tersebut terlalu nakal dan susah diatur.

Penyalahgunaan NAPZA juga menimbulkan banyak dampak negatif dan menyebabkan berbagai masalah. Fausyiah dan Widury dalam Munawaroh (2017:8) menyebutkan bahwa “individu di bawah pengaruh narkoba tidak dapat mengendalikan diri dan emosinya sehingga melakukan pelanggaran tertentu”. Hasil penelitian Susanti (2010) menunjukkan bahwa penyalahgunaan NAPZA dapat membawa dampak buruk terhadap perilaku atau mental-sosial. Dampak terhadap perilaku atau mental-sosial meliputi munculnya pikiran dan perilaku obsesif kompulsif serta tindakan impulsif, perilaku antisosial atau mengganggu ketertiban, acuh tak acuh, sulit mengendalikan diri mudah tersinggung, marah, menarik diri dari pergaulan dan perilaku agresif.

Asesmen terhadap perilaku agresif impulsif yang dimiliki setiap residen diukur menggunakan Buku Saku *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder V-Text Revised* (DSM –V TR) dan *International Classification of Disease* (ICD) 11 tahun 2013, kemudian dimodifikasi sesuai dengan perilaku korban penyalahgunaan NAPZA saat sedang direhabilitasi. Asesmen perilaku agresif impulsif juga dapat menggunakan *Strange Anger Expression* (STAX) dari Spielberger tahun 1988 yang telah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia.

Berdasarkan beberapa penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal, penanganan yang dilakukan untuk mengatasi perilaku agresif impulsif yang telah dilaksanakan bagi korban penyalahgunaan NAPZA di Lembaga rehabilitasi adalah menerapkan pelaksanaan layanan konseling kedamaian (Dinda, dkk. 2021), peningkatan resiliensi diri (Sheila, 2021), terapi emotif (Erniwati, 2021), konseling keluarga (Laeli, 2017), manajemen amarah (Sidiqah, 2010), rehabilitasi berbasis masyarakat (Taufiq, 2018), dan pembinaan keagamaan (Sifa, 2019), serta pelaksanaan program *after care* (Kemsos, 2017).

Pendekatan penanganan perilaku agresif impulsif korban penyalahguna NAPZA di lembaga rehabilitasi dirasa kurang optimal penanganannya, hal ini didukung oleh jumlah kekerasan yang dilakukan oleh residen dan sering terjadi di lembaga rehabilitasi. Hasil penelitian Sheila Virginia yang dilaksanakan di BNN Lido pada tahun 2021, Sheila berpendapat bahwa setiap lembaga rehabilitasi pasti memiliki klien yang berperilaku agresif impulsif, dari 169 orang residen terdapat 49 orang yang memiliki perilaku agresif impulsif. Oleh karena itu peneliti memandang perlu untuk mendesain sebuah teknologi baru yang dapat menangani masalah perilaku agresif impulsif secara optimal. Peneliti kemudian menyusun teknologi baru yang diberi nama teknologi Pose Laku (*positive reinforcement* dan latihan perilaku).

*The technique of practicable poses* merupakan hasil modifikasi teknologi *positive reinforcement* dan latihan perilaku yang didesain untuk menurunkan perilaku agresif impulsif korban penyalahgunaan NAPZA melalui pemberian dukungan positif dan latihan perilaku bertindak semestinya. *The technique of practicable poses* didasarkan pada teori pengubahan perilaku yaitu teknik *positive reinforcement* dan latihan perilaku asertif. Teknik *positive reinforcement* dinilai dapat mengubah perilaku agresif impulsif seseorang yang mengalaminya. Hal ini sesuai dengan pendapat Jung, Krahe & Busching (2016) bahwa pemberian *positive reinforcement* kepada perilaku agresif impulsif klien dapat mengurangi perilaku agresif impulsif tersebut secara perlahan.

Pengaruh orang lain, penerapan pemberian hadiah dan hukuman merupakan pengaruh penting bagi perilaku seseorang, hal ini disebabkan perilaku individu adalah perilaku yang dibentuk, perilaku yang diperoleh, serta perilaku yang dipelajari melalui proses belajar (Walgito, 2002). Pemberian penguat positif dapat membentuk perilaku yang diinginkan. Penguatan mengacu pada bentuk penguatan yang dimunculkan secara kontinyu setelah terjadinya perilaku yang diinginkan (Swapna dan Sudhir, 2016). Pada individu dengan perilaku agresif impulsif bentuk terapi ini efektif untuk membentuk perilaku yang lebih positif dan terkendali.

Latihan perilaku merupakan tambahan teknik yang melengkapi penerapan teknik *positive reinforcement* dalam menurunkan perilaku agresif impulsif. Latihan perilaku yang dilaksanakan berupa kegiatan melatih klien dalam bertindak dan mengelola emosinya dengan melakukan perilaku yang positif dengan tidak menyakiti orang lain. Albert (1977) menyatakan bahwa latihan asertif atau terapi perilaku asertif(*assertive behavior therapy*), atau latihan keterampilan sosial (*social skills training*) adalah prosedur latihan yang diberikan kepada klien untuk melatih perilaku penyesuaian sosial melalui ekspresi diri dari perasaan, sikap, harapan, pendapat, dan haknya.

Klien belajar melakukan perilaku baru dalam menangani perilaku agresif impulsifnya dengan cara belajar dari *role model* melalui latihan bertindak semestinya, penayangan video, relaksasi, permainan peran. Penggunaan latihan perilaku dianggap penting sesuai dengan pendapat Sudjana (2002) bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seseorang setelah menerima pengalaman belajarnya. Sri Eka (2021) menyebutkan bahwa latihan perilaku dapat memunculkan perilaku baru yang menjadi sebuah kebiasaan positif dalam menghadapi segala situasi secara asertif dan tidak agresif.

*The technique of practicable poses* diimplementasi kepada dua orang residen yaitu RK (20), dan ED (34) yang memiliki perilaku agresif impulsif dan sedang menjalani proses rehabilitasi sosial di Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) Nazar Medan. Perilaku agresif impulsif yang akan peneliti ukur dari kedua residen tersebut adalah perilaku memukul dan mencaci maki orang lain. Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) Nazar Medan adalah Lembaga Kesejahteraan Sosial dibawah naungan Direktorat Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan NAPZA, Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial, Kementerian Sosial RI. IPWL Nazar Medan memberikan pelayanan kepada laki-laki yang mengalami permasalahan penyalahgunaan NAPZA dengan kondisi mental yang baik maupun dual diagnosis. IPWL Nazar akan menjadi lokasi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti melakukan penelitian tentang implementasi *the technique of practicable poses* sebagai hasil rekayasa teknologi terapi psikososial yang telah disusun untuk melihat efektivitas *the technique of practicable poses* dalam menurunkan perilaku agresif impulsif korban penyalahguna NAPZA yang sedang menjalani rehabilitasi sosial. Peneliti melakukan penelitian tentang “Efektivitas *The technique of practicable poses* dalam Perubahan Perilaku Korban Penyalahgunaan NAPZA di IPWL Nazar Medan”

**METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan Desain Subjek Tunggal atau *Single Subject Design* (SSD). Kazim dalam Latpun (2011: 85) berpendapat bahwa “*Single Subject Design* (SSD) merupakan sebuah desain penelitian untuk mengevaluasi efek suatu perlakuan (intervensi) dengan kasus atau subyek tunggal”. *Single Subject Design* (SSD) adalah desain penelitian yang paling sering digunakan dalam bidang terapan psikologi, pendidikan, dan perilaku manusia di mana subjek berfungsi sebagai kontrol dirinya sendiri, daripada menggunakan individu atau kelompok lain. Peneliti menggunakan *Single Subject Design* (SSD) karena desain ini dinilai peka terhadap perbedaan individu dan tepat untuk mengevaluasi efek dari berbagai intervensi dalam penelitian terapan.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Multiple baseline cross subject* yaitu peneliti melakukan intervensi kepada dua subjek yang berbeda dengan target perilaku yang sama. Kedua subjek tersebut adalah klien RK, dan ED yang sama-sama memiliki perilaku agresif impulsif. Langkah-langkah pengukuran *baseline* adalah sebagai berikut:

1. Menentukan target *behavior* yaitu penurunan perilaku agresif impulsif
2. Menetapkan jumlah hari yaitu 15 Hari dengan 15 sesi (1 hari satu sesi dimulai dari pukul 06.00-21.00). Pengukuran pada subjek RK *baseline* 8 sesi, intervensi 5 sesi. Subjek ED *baseline* 10 sesi, intervensi 5 sesi.
3. Menyiapkan pencatatan (alat tulis, kertas tabel perilaku)
4. Mengamati perilaku sasaran pada klien RK, ED pengamatan dilakukan tanpa sepengetahuan *subject*
5. Menganalisis data yang terkumpul pada *baseline*, apabila *trend* data sudah stabil dapat melanjutkan ke Intervensi
6. Intervensi yang diberikan adalah subjek diminta untuk melakukan aktivitas sesuai dengan instruksi (Pose Laku) yang diberikan oleh peneliti

Langkah-langkah yang dilakukan saat intervensi dilaksanakan adalah:

1. Melakukan pengkondisian tempat dan *tools*
2. Menetapkan waktu intervensi sesuai terapi yang digunakan yaitu 4-5 hari
3. *Trust building*
4. Intervensi
5. Setelah data *baseline* pada subyek RK stabil kemudian diberikan intervensi, sementara untuk kedua subyek yang lain masih dilanjutkan pengukuran *baseline*.
6. Intervensi untuk subyek ED diberikan setelah data *baseline* menjadi stabil.
7. Analisis data setelah data terkumpul pada dua subjek

**Definisi Operasional**

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah

1. *The technique of practicable poses* adalah teknik *positive reinforcement* dan latihan perilaku berupa pemberian dukungan positif kepada subjek penelitian untuk dapat berperilaku positif sesuai arahan peneliti dan melatih subjek dalam bertindak semestinya serta dapat mengespresikan perilaku yang sesuai dengan tidak memukul ataupun mencaci maki orang lain di IPWL Nazar Medan.
2. Penerapan *the technique of practicable poses* adalah intervensi atau perlakuan yang diberikan kepada subjek penelitian untuk menurunkan perilaku memukul dan perilaku mencaci maki selama menjalani program rehabilitasi di IPWL Nazar Medan.
3. Perilaku agresif impulsif adalah perilaku kasar, dan menyakiti orang lain baik secara verbal maupun fisik yang bersifat cepat bertindak secara tiba-tiba menurut gerakan hati tanpa mempertimbangkan konsekuensi.
4. Klien RK, ED adalah residen laki-laki yang merupakan korban penyalahgunaan NAPZA yang mengalami perilaku agresif impulsif di lembaga rehabilitasi yaitu melakukan perilaku memukul dan mencaci maki orang lain yang kurang disukai.
5. Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) Nazar Medan adalah lembaga rehabilitasi sosial yang menyediakan pelayanan kepada klien RK sebagai korban penyalahgunaan NAPZA yang mengalami perilaku agresif impulsif.

**Subjek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan *single subject design* dimana ada satu subjek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua orang residen (RK, ED) yang memiliki karakteristik sama yaitu memiliki perilaku agresif impulsif dalam menjalani rehabilitasi sosial serta memiliki jenis kelamin yang sama yaitu laki-laki.

**Alat Ukur Penelitian**

Pengukuran terhadap variabel yakni dengan mengukur perilaku yang muncul sebagai gejala dari perilaku agresif impulsif. Adapun sistem pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

* + - * 1. Kejadian, yakni mencatat kejadian suatu perilaku sampai dengan periode waktu observasi yang telah ditentukan.
				2. Interval, yakni membagi periode waktu observasi ke dalam interval waktu yang lebih kecil dan mencatat kejadian suatu perilaku pada setiap interval waktu tersebut.
				3. Waktu, yakni pengamatan terhadap terjadinya dan tidak terjadinya target suatu perilaku yang dilakukan dalam interval waktu observasi.
				4. Latensi, yakni pencatatan terhadap berapa lama waktu yang diperlukan subjek untuk memulai suatu perilaku setelah mendapat stimulus.
				5. Durasi, yakni lamanya waktu yang diperlukan atau digunakan subjek untuk melakukan suatu perilaku yang diukur selama 15 jam dalam satu hari.

Alat ukur yang dikembangkan berupa angket atau kuesioner yang terdiri dari 28 pernyataan dan pedoman observasi untuk mengukur tinggi atau rendahnya perilaku agresif impulsif yang dimiliki oleh subjek.

**HASIL PENELITIAN**

1. **Identitas/Profil Subyek**

Hasil penelitian yang dideskripsikan adalah permasalahan yang dialami oleh dua orang subjek penelitian yang memiliki perilaku agresif impulsif sesuai dengan hasil asesmen yang telah dilakukan. Berikut ini adalah karakteristik subjek penelitian yaitu identitas subjek penelitian yang diuraikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1. Identitas Subjek RK**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Identitas subjek** | **Jawaban** |
| 1 | Nama/Inisial | RK |
| 2 | Tanggal lahir | 16 November 2002 |
| 3 | Agama | Kristen |
| 4 | Pendidikan Terakhir | SMA |
| 5 | Jenis Kelamin | Laki-Laki |
| 6 | Status Perkawinan | Belum Menikah |
| 7 | Anak ke | 2 dari 2 Bersaudara |
| 8 | Suku bangsa | Tionghoa |
| 9 | Asal | Medan |
| 10 | D.O.A/Tanggal Masuk Panti | 30 Mei 2021 |
| 11 | Ciri-ciri fisik : |  |
|  | 1. Rambut
2. Mata
3. Kulit
4. Bentuk wajah
5. Bentuk badan
6. Penampilan
7. Tinggi badan
8. Berat badan
9. Golongan darah
 | \***Lurus**~~/\*Keriting/\*Gondrong~~ |
| \***Sipit**~~/\*Besar/\*Sayu~~ |
| \***Putih**~~/\*Kuning Langsat/\*Sawo Matang/\*Hitam~~ |
| \***Bulat**~~/\*oval/\*Lonjong/\*Persegi~~ |
| \***Gemuk**~~/\*Kurus~~ |
| \***Rapi**~~/\*Berantakan~~ |
| 174 cm |
| 80 kg |
| \*~~A/\*B/\*AB~~/\***O** |

Subjek RK merupakan salah satu residen yang sedang menjalani proses rehabilitasi sosial di Institusi Penerima Wajib Lapor Medan. Berdasarkan hasil asesmen yang telah peneliti lakukan, subjek RK memiliki perilaku agresif impulsif yang dilakukan kepada orang lain baik secara fisik maupun verbal. Subjek RK merupakan anak terakhir dari pasangan HD (ayah) dan KM (ibu). Subjek mempunyai kakak yang sudah menikah dan bekerja serta hidup mandiri/berpisah dari ibu dengan keluarganya. Subjek RK belum pernah menikah, tetapi pernah berpacaran Subjek RK sudah terbiasa bermain diluar rumah tanpa pengawasan orangtuanya. Orangtuanya jarang mengawasi pergaulannya dan keluarganya tidak peduli dengan apa yang dilakukan subjek dengan lingkungannya. Subjek bebas melakukan apapun tanpa dilarang oleh keluarganya. Subjek terkadang menginap di rumah temannya. Subjek mulai menggunakan narkoba ketika duduk SMA kelas 3 pada tahun 2013. Subjek pertama kali mengkonsumsi ganja (*cannabis*) karena didorong oleh rasa penasaran dan pengaruh teman-temannya. Subjek menggunakan ganja selama 6 tahun efek yang dirasakan subjek adalah merasa lebih santai, biasanya subjek menggunakannya bersama dengan teman-temannya. Subjek menggunakan ganja (*cannabis*) dengan merokok. Subjek juga mulai mengkonsumsi alkohol. Subjek mengungkapkan bahwa subjek mengkonsumsi alkohol secara intens karena sangat mudah untuk diperoleh. Selain itu subjek RK juga merupakan perokok berat, bahkan dalam satu hari subjek RK dapat menghabiskan 1 bungkus rokok.

**Tabel 2. Identitas Subjek ED**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Identitas subjek** | **Jawaban** |
| 1 | Nama/Inisial | ED |
| 2 | Tanggal lahir | 4 Februari 1987 |
| 3 | Agama | Islam |
| 4 | Pendidikan Terakhir | SMA |
| 5 | Jenis Kelamin | Laki-Laki |
| 6 | Status Perkawinan | Cerai Hidup |
| 7 | Anak ke | 3 dari 3 Bersaudara |
| 8 | Suku bangsa | Batak |
| 9 | Asal | Medan |
| 10 | D.O.A/Tanggal Masuk Panti | 29 November 2021 |
| 11 | Ciri-ciri fisik : |  |
|  | 1. Rambut
2. Mata
3. Kulit
4. Bentuk wajah
5. Bentuk badan
6. Penampilan
7. Tinggi badan
8. Berat badan
9. Golongan darah
 | \***Lurus**~~/\*Keriting/\*Gondrong~~ |
| \*~~Sipit/\*~~**Besar**~~/\*Sayu~~ |
| \*~~Putih/\*Kuning Langsat/\*~~**Sawo Matang**~~/\*Hitam~~ |
| \*~~Bulat/\*~~**oval**~~/\*Lonjong/\*Persegi~~ |
| \***Gemuk**~~/\*Kurus~~ |
| \***Rapi**~~/\*Berantakan~~ |
| 165 cm |
| 70 kg |
| \*~~A/\*B/\*AB~~/\***O** |

Subjek ED merupakan salah satu residen yang sedang menjalani proses rehabilitasi sosial di Institusi Penerima Wajib Lapor Medan. Berdasarkan hasil asesmen yang telah peneliti lakukan, subjek ED juga memiliki perilaku agresif impulsif yang dilakukan kepada orang lain baik secara fisik maupun verbal. Subjek ED merupakan anak terakhir dari pasangan BI (ayah) dan HR (ibu). Subjek mempunyai dua orang kakak yang sudah menikah dan bekerja serta hidup mandiri/berpisah dari ibu dengan keluarganya masing-masing. Subjek ED sudah pernah menikah namun bercerai pada tahun 2015. Subjek ED sudah terbiasa hidup dan beradaptasi diluar rumah tanpa pengawasan keluarga, bahkan sempat menggelandang tanpa ada yang memperhatikan keadaannya. Orangtuanya jarang mengawasi pergaulannya dan keluarganya tidak peduli dengan apa yang dilakukan subjek dengan lingkungannya. Subjek bebas melakukan apapun tanpa dilarang oleh keluarganya. Subjek terkadang menginap di Masjid dan Emperan. Subjek mulai menggunakan narkoba ketika duduk SMP kelas 3. Subjek pertama kali mengkonsumsi ganja (*cannabis*) karena didorong oleh rasa penasaran dan pengaruh teman-temannya. Subjek menggunakan ganja selama 6 tahun efek yang dirasakan subjek adalah merasa lebih santai, biasanya subjek menggunakannya bersama dengan teman-temannya. Subjek menggunakan ganja (*cannabis*) dengan merokok. Subjek juga mulai mengkonsumsi alkohol. Subjek mengungkapkan bahwa subjek mengkonsumsi alkohol secara intens karena sangat mudah untuk diperoleh. Selain itu subjek ED juga merupakan perokok berat, bahkan dalam satu hari subjek ED dapat menghabiskan 1 bungkus rokok. Selama menjalani proses rehabilitasi, kedua subjek sering melakukan perilaku agresif impulsif kepada orang lain terutama dengan teman satu *dorm* yang sering dipukul dan juga dicaci maki. Kedua subjek penelitian ini sering mendapat *punishment* dari staff dikarenakan pelanggaran terhadap salah satu *cardinal rules* yaitu *no violence.* Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengurangi perilaku agresif impulsif kedua subjek penelitian melalui latihan perilaku dan juga penguatan secara positif.

1. **Penerapan *The technique of practicable poses***

Penelitian ini fokus pada penerapan *the technique of practicable poses* kepada kedua subjek penelitian dengan waktu pengamatan perilaku adalah 8-10 hari dan penerapan intervensi selama 5-7 hari yang terdiri dari 15 sesi secara keseluruhan. Proses kegiatan yang dilakukan adalah melakukan sesi psikoedukasi, bermain peran, konseling kedamaian, relaksasi, pemberian penguat positif. Tahapan/Langkah-langkah Penerapan *the technique of practicable poses* adalah:

1. Tahap pertama, Peneliti menjelaskan mengenai tujuan terapi yaitu untuk mengendalikan atau menurunkan perilaku agresif impulsif subjek. Selain itu, peneliti dan subjek membuat kesepakatan mengenai target perubahan yang hendak dicapai, yaitu mampu menyampaikan pendapat dan berbicara dengan orang lain secara tenang, tidak melakukan tindakan pemukulan terhadap orang lain.
2. Tahap kedua, adalah proses identifikasi masalah dan pemicunya. Pada tahap ini, peneliti meminta subjek untuk mengenali masalah atau situasi yang dapat memicu perilaku agresif impulsif subjek.

Identifikasi perilaku negatif subjek meliputi:

1. Mendeskripsikan perilaku menghina dan memukul dalam situasi tidak menyenangkan yang dihadapi oleh subjek.
2. Peneliti memodelkan kaitan antara peristiwa dan emosi, pikiran dan perilaku yang dimunculkan.
3. Meminta subjek untuk memodelkan perilaku negatif menjadi positif dimana perilaku menghina dan memukul menjadi perilaku positif yang tidak menyakiti orang lain.
4. Pengenalan dan latihan *coping thought*
5. Pengenalan dan latihan relaksasi.
6. Peneliti menjelaskan kepada subjek bahwa perilaku yang selama ini ditampilkan atau dilakukan oleh subjek adalah perilaku yang menyakiti orang lain, baik secara verbal maupun fisik sebagai perilaku agresif impulsif. Peneliti menjelaskan penyebab banyak residen lain yang menghindari subjek dalam bersosialisasi dikarenakan perilaku yang menyakiti orang lain. Peneliti juga menjelaskan kepada subjek yang sering mendapatkan pembelajaran berupa *punishment* dari *staff* dikarenakan perilaku agresif impulsif yang dilakukan subjek kepada orang lain. Pemberian pemahaman ini merupakan tahap psikoedukasi.
7. Peneliti bersama subjek melakukan bermain peran (*role play*) tentang penerapan program dan pelatihan keterampilan penanganan perilaku agresif impulsif.
8. Sesi *role playing* dimulai dengan *review* hasil kegiatan sesi psikoedukasi. Pada sesi ini peneliti menanyakan kepada subjek apa yang dilakukan subjek ketika perilaku agresif impulsif nya muncul, apa yang dilakukan dan apa yang dikatakan. Kemudian, dilakukan praktik mengenai 10 cara berbicara dengan tidak menyinggung orang lain. Kemudian dilakukan diskusi interaktif bagaimana cara bertindak semestinya. Peneliti mempraktikan perilaku yang sering subjek lakukan yaitu membanting kursi di depan subjek, kemudian menanyakan bagaimana perasaan subjek yang diperlakukan demikian. Peneliti juga mempraktikkan kepada subjek cara yang dapat dilakukan untuk menanggapi masalah atau situasi yang tidak menyenangkan. Kemudian subjek menirukan perilaku tersebut.
9. Konseling Kedamaian, digunakan untuk memperkuat keyakinan subjek, khususnya perilaku diri negatif yaitu sering melakukan perilaku agresif impulsif yang menyakiti orang lain. Konseling dapat berisikan penjelasan tentang tujuan, gambaran singkat prosedur, dan pembahasan tentang perilaku diri positif dan negatif. Menentukan topik persoalan “perilaku agresif impulsif verbal dan fisik”
10. Menjelaskan tujuan prosedur yang akan di berikan
11. Memberikan gambaran tentang perilaku yang negatif yaitu perilaku menghina dan memukul orang lain, dan menjelaskan sudut pandang orang lain yang menjadi korban dari perilaku tersebut, kemudian membentuk pikiran-pikiran yang lebih mendorong pertumbuhan diri positif sehingga perilaku yang dilakukan sesuai dengan aturan dan tidak menyakiti orang lain.
12. Menjelaskan pengaruh perilaku negatif yaitu perilaku menghina/mencaci maki dan memukul dapat merusak pemulihan subjek dalam rehabilitasi, sering mendapatkan *punishment,* dan merusak relasi subjek dengan residen lainnya.
13. Menanyakan kepada subjek alasan mengapa subjek sering melakukan perilaku yang menyakiti orang lain.
14. Memberikan penjelasan tentang akibat yang ditimbulkan dari perilaku agresif impulsif kepada subjek, agar subjek menyadari bahwa perilaku tersebut salah dan tidak baik untuk terus dilakukan.
15. Memfasilitasi subjek untuk membebaskan emosi terpendam yang dimiliki sebagai pemicu subjek sering melakukan perilaku agresif impulsif kepada orang lain.
16. Melatih dan mengajarkan subjek dalam menanggapi situasi secara positif tanpa menyakiti diri sendiri maupun orang lain.
17. Memberikan kesempatan kepada subjek untuk menanggapi dan mempelajari cara dalam menghadapi segala situasi secara positif, kemudian meminta subjek untuk berkomitmen melaksanakan perilaku positif tersebut.
18. Memberikan pengenalan tentang penerapan *coping thought* (persuasi verbal secara lisan maupun batin), relaksasi dan latihan mengatasi dorongan kuat (impulsif) yang mengakibatkan perilaku agresif verbal dan fisik. Sehingga subjek dapat mengendalikan diri saat hendak menghadapi situasi tidak menyenangkan dengan menampilan perilaku yang positif dan tidak menyakiti orang lain.
19. Memberi contoh kepada subjek tentang *coping thought*, dan diakhiri dengan pelaksanaan relaksasi.
20. Meminta subjek untuk kembali mempraktekkan *coping thought* dan relaksasi.
21. Pengenalan dan latihan penguat positif (*positive reinforcement*)
22. Menjelaskan kepada subjek ketentuan yang dilakukan untuk bisa mendapatkan *reward* yang diinginkan
23. Menanyakan kepada subjek sesuatu yang diinginkannya sebagai penguat agar dapat mempertahankan perilaku baru yang sudah muncul.
24. Meminta subjek membuat komitmen untuk dapat mempertahankan perilaku positif.
25. Memberikan pujian, *support,* dan kesempatan (*calling,* dan *visit* keluarga) ketika subjek mencapai perubahan yang diinginkan
26. Tugas rumah, memberikan tugas rumah dengan cara meminta subjek untuk mempraktekkan perilaku yang telah diperoleh untuk mengatasi masalah yang di alaminya yang disertai dengan pemberian *reward* sebagai penguatan positif.
27. Tahap kelima, peneliti bersama subjek mengulang kembali latihan yang telah dilakukan pada tahap keempat.
28. Mengevaluasi dan merangkum semua kegiatan yang sudah dilaksanakan.
29. Melaksanakan pengakhiran dan terminasi dari segala proses penerapan the technique of practicable poses .
30. **Perubahan Residen Psca Penerapan *The technique of practicable poses***

Hasil dari penerapan *the technique of practicable poses* yang diterapkan kepada kedua subjek penelitian dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 3 Hasil Penerapan Teknik Pose

Laku dalam Menurunkan Perilaku

Agresif Impulsif Subjek RK dan ED

|  |  |
| --- | --- |
| **Sesi** | **Subjek** |
| **RK** | **ED** |
| 1 | 9 | 9 |
| 2 | 12 | 12 |
| 3 | 11 | 12 |
| 4 | 13 | 12 |
| 5 | 12 | 14 |
| 6 | 12 | 11 |
| 7 | 11 | 13 |
| 8 | 13 | 13 |
| 9 | 8 | 13 |
| 10 | 5 | 13 |
| 11 | 6 | 8 |
| 12 | 4 | 8 |
| 13 | 5 | 7 |
| 14 | 4 | 6 |
| 15 | 4 | 6 |

Sumber: Hasil Observasi Visual Peneliti

Tahun 202

|  |
| --- |
| Gambar 1 Kondisi *Baseline* danIntervensi pada Perilaku AgresifImpulsif Subjek RK dan ED |
| **RK** |  |
|  **ED** |  |
| Sumber: Hasil Analisis Data PenelitiTahun 2022 |

Kondisi *baseline* adalah data atau poin kemunculan perilaku agresif impulsif selama masa pengamatan/observasi oleh peneliti, sedangkan kondisi intervensi adalah data atau poin kemunculan perilaku agresif impulsif saat diberikan perlakuan atau intervensi untuk menurunkan perilaku agresif impulsif. Hasil penelitian penerapan *The technique of practicable poses* terhadap kedua subjek dapat dilihat dari tabel dan gambar diatas bahwa pada fase *baseline* (sebelum diberi perlakuan) kedua subjek sering menampilkan perilaku agresif impulsif kepada orang lain. Setelah diberri perlakuan atau intervensi kepada kedua subjek, dapat dilihat bahwa terjadi penurunan intensitas terjadinya atau munculnya perilaku agresif impulsif kedua subjek penelitian. Selama 8 sesi yang berlangsung 8 hari dilakukan pengamatan perilaku pada Subjek RK kemudian pada hari ke 9 diberikan intervensi, sedangkan subjek ED tetap pada posisi pengamatan perilaku. Pada hari ke 11 barulah subjek ED diberikan perlakuan atau intervensi sambil mengamati perubahan perilaku yang terjadi. Setelah penelitian ini peneliti memberikan sejumlah pertanyaan kepada kedua subjek berupa *post-test* untuk mengukur penurunan perilaku agresif impulsif kedua subjek. Setelah diberi intervensi, kedua subjek penelitian menunjukkan perubahan perilaku yang akhirnya diberikan penguatan secara positif untuk mempertahankan perubahan perilaku yang sudah dicapai oleh kedua subjek penelitian.

**PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi bagi perkembangan teori pekerjaan sosial khususnya tentang terapi psikososial terkait model pose laku (*positive reinforcement* dan latihan perilaku) untuk korban penyalahgunaan NAPZA. Intervensi terapi psikososial berupa penguatan positif dan latihan perilaku didasarkan pada kebutuhan klien RK dan ED sebagai subjek penelitian yang sedang menjalani proses rehabilitasi sosial korban penyalahgunaan NAPZA.

Subjek penelitian ini adalah subjek RK dan ED yang merupakan korban penyalahgunaan NAPZA yang sedang menjalani proses rehabilitasi sosial rawat inap di IPWL Nazar Medan. Subjek RK berusia 20 tahun, berdasarkan hasil asesmen instrumen penelitian yang diadopsi dari DSM V TR, subjek RK termasuk dalam kategori perilaku agresif impulsif yang tinggi. Hal yang sama juga terjadi kepada subjek ED, berdasarkan hasil asesmen melalui instrumen penelitian yang diadopsi dari DSM V TR menyatakan bahwa subjek ED tergolong dalam perilaku agresif impulsif yang tinggi.

*The technique of practicable poses*  sebelumnya telah dirancang oleh peneliti pada praktikum terapi psikososial. Pada model pose laku yang peneliti rancang untuk menekankan perubahan perilaku ditambahkan bentuk latihan perilaku. Langkah-langkah penggunaan *the technique of practicable poses*  pada subjek penelitian sudah dipaparkan pada scenario penelitian. Untuk mengetahui pengaruh intervensi terhadap penurunan perilaku dengan menggunakan pendekatan penelitian subjek tunggal desain lintas subjek (*multiple baseline cross subject*). Seperti yang telah dipaparkan.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian seperti yang telah dipaparkan pada grafik 1 terlihat adanya penurunan perilaku agresif impulsif pada kedua subjek penelitian. Penurunan perilaku agresif impulsif tersebut dapat dilihat dari kecenderungan arah grafik yang menurun pada setiap perilaku sasaran yaitu memukul, dan mencaci maki.

Perilaku agresif impulsif dapat diatasi dengan teknik pengubahan perilaku. Hal ini sesuai dengan pendapat Jung, Krahe & Busching (2016) bahwa pemberian *positive reinforcement* kepada perilaku agresif impulsif klien dapat mengurangi perilaku agresif impulsif tersebut secara perlahan. Pengaruh orang lain, penerapan pemberian hadiah dan hukuman merupakan pengaruh penting bagi perilaku seseorang, hal ini disebabkan perilaku individu adalah perilaku yang dibentuk, perilaku yang diperoleh, serta perilaku yang dipelajari melalui proses belajar (Walgito, 2002). Latihan perilaku merupakan tambahan teknik yang diberikan sebagai kolaborasi yang baik untuk menghasilkan perubahan perilaku yang berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang menyatakan bahwa penggunaan latihan perilaku dianggap penting sesuai dengan pendapat Sudjana (2002) bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seseorang setelah menerima pengalaman belajarnya. Sri Eka (2021) menyebutkan bahwa latihan perilaku dapat memunculkan perilaku baru yang menjadi sebuah kebiasaan positif dalam menghadapi segala situasi secara asertif dan tidak agresif. Hasil analisis pada grafik pengukuran perubahan perilaku agresif impulsif pada subjek RK dan ED menunjukkan adanya perubahan perilaku pada saat diberikan intervensi. Perubahan perilaku juga didukung oleh analisis dalam kondisi dan antar kondisi pada setiap perilaku seperti yang dipaparkan pada tabel 3 dan gambar 1 memperkuat adanya pengaruh intervensi pose laku (*positive reinforcement* dan latihan perilaku) dalam penurunan perilaku agresif impulsif. Tumpang tindih data (*overlap*) dibawah batas minimal dari perilaku memukul (14,2% dan 20%), mencaci maki (0% dan

20%), dan agresif impulsif(0% dan 0%). Suanto (2005) menyebutkan bahwa apabila tumpang tindih data lebih dari 90%, maka perlakuan yang diberikan tidak berpengaruh. Perubahan arah pada setiap perilaku sasaran juga menunjukkan hasil yang positif, perubahan stabilitas yang menunjukkan nilai yang mendekati stabil pada setiap perilaku, maka berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian pose laku untuk korban penyalahgunaan NAPZA dapat menurunkan perilaku agresif impulsif pada subjek penelitian ini yaitu subjek RK dan ED telah teruji. Hasil intervensi *the technique of practicable poses*  memberikan pengaruh terhadap penurunan perilaku agresif impulsif pada subjek RK dan ED dalam menurunkan perilaku agresif impulsif pada korban penyalahgunaan NAPZA, intervensi pose laku menekankan aspek- aspek latihan perilaku dalam setiap tahapannya juga ditambahkan aspek penugasan hal ini bertujuan untuk menurunkan perilaku agresif impulsif pada subjek penelitian.

**KESIMPULAN**

Hasil penelitian memberikan kesimpulan bahwa penerapan *the technique of practicable poses* (*positive reinforcement* dan latihan perilaku) dapat menurunkan perilaku agresif impulsif yang dimiliki oleh kedua subjek penelitian. Penerepan *The technique of practicable poses* dapat dikatakan efektif karena dapat menurunkan intensitas perilaku agresif *impulsive* sesuai dengan pendapat Jung, Krahe & Busching, 2016 yang mengatakan bahwa “Pemberian *positive reinforcement* kepada perilaku agresif impulsif klien dapat mengurangi perilaku agresif impulsif tersebut secara perlahan”. Serta pendapat Walgito tahun 2022 yang menyatakan bahwa Pengaruh orang lain, penerapan pemberian hadiah dan hukuman merupakan pengaruh penting bagi perilaku seseorang, hal ini disebabkan perilaku individu adalah perilaku yang dibentuk, perilaku yang diperoleh, serta perilaku yang dipelajari melalui proses belajar. Penelitian ini masih membutuhkan tindak lanjut berupa upaya penerapan intervensi yang lebih lama waktunya sehingga dapat lebih merubah perilaku secara berkelanjutan. Perlu adanya dukungan dari pihak penyelenggara rehabilitasi sosial untuk dapat diterapkan bagi klien yang mengalami perilaku agresif impulsif. *The technique of practicable poses* merupakan salah satu teknik pengubahan perilaku individu, salah satunya dalam mengubah perilaku agresif impulsif.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abu Huraerah. (2012). *Kekerasan Terhadap Anak.* Bandung: Nuansa Cendekia.

Adji. (2002). *Kecenderungan Perilaku Agresif Pria Ditinjau dari Minat Terhadap Musik Heavy Mental.* Skripsi. Semarang:Fakultas Psikologi Unika Soegijapranata.

Albert, Bandura. (1977). *Social Learning Theory.* New York: Prentice-Hall, Inc

Alex Sobur. (2010). *Psikologi Umum.* Bandung: Pustaka Setia.

Alhadi, S. Purwadi, Dkk. (2018).*Agresivitas Siswa SMP di Yogyakarta.* Diakses dari Jurnal Fokus Konseling, <https://scolar.google.co.id> pada tanggal 28 Februari 2022 Pukul 10.30 WIB.

American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder.*Jakarta: Kedokteran EGC.

Atkinson. (2008). *Pengantar Psikologi.* Jakarta: Erlangga.

Badan Narkotika Nasional. (2020). *Daftar Tempat Rehabilitasi di Indonesia.*https://bnn.go.id/daftar-tempat-rehabilitasi-narkoba-di-indonesia/ Diakses pada tanggal 27 Mei 2021 pukul 20.00 WIB.

Badan Narkotika Nasional. (2021). *Laporan Akhir Survei Nasional Perkembangan Penyalahgunaan NAPZA Tahun Anggaran 2020.* Jakarta: BNN RI.

Badan Narkotika Nasional. (2013). *Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA* [https://bnn.go.id/pencegahan-penyalahgunaan -napza/](https://bnn.go.id/pencegahan-penyalahgunaan%20-napza/) Diakses pada tanggal 25 April 2021 pukul 21.09 WIB.

Badan Narkotika Nasional. (2014). *Ciri-ciri Korban Penyalahgunaan NAPZA.* <https://bnn.go.id/ciri-ciri-korban-penyalahgunaan-napza/> Diakses pada tanggal 20 Februari 2022 pukul 21.09 WIB.

Barrat, Patton. (1995). *Preventive Maintenance. The International Society for Measurement and Control.* United States.

Buchari Alma. (2010). *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar.* Bandung: Alfabeta.

Dalyono M. (2009). *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Daruna, J.H, & Barnes, P. A. (1993). *A Neuro Developmental View of Impulsivity.* US: American Psychological Association.

Dinda Okta, Dkk. (2021). *Layanan Konseling Kedamaian Strategi Mengatasi Agresi pada Anak.* Diakses dari Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling, <http://www.seminar.uad.ac.id> pada tanggal 19 Februari 2022 pukul 21.00 WIB.

Coccaro Emil. (2003). *Aggression:Psychiatric Assessment and Treatment.* United States: CRC Press.

Edi Purwanta. (2015). *Modifikasi Perilaku.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Eisenberg, N., Fabes, R. A., & Spinrad, T. L., (2006). *Prosocial Development.Hand Book of Child Psychology: Social, Emotional, and Personality Development.* New York: Wiley.

Erniwati, Sihombing (2021). *Pendekatan Narkoba pada Siswa Kelas IV SD “X”.* Universitas Indonesia Library.

 <https://digilib.ui.ac.id> diakses pada tanggal 14 Februari 2022 pukul 12.11 WIB.

Fu’ad Bin Abdul Aziz dan Asy Salhub. (2015). *Begini Seharusnya Menjadi Guru. Panduan Lengkap Metodologi Pengajaran cara Rasulullah.* Jakarta: Darul Haq.

Hasdinah (2013). *Autisme pada Anak.* Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.

Hendy Hernawan. (2010). *Dasar-Dasar Komunikasi dan Keterampilan Dasar Mengajar.* Bandung: Citra Praya.

Jerry L. Jhonson (2004). *Fundamental of Substance Abuse Practice: Chapter 2.* Australia, Canada, Mexico, Singapore, Spain, United Kingdom, United State: Thomson Books Cole.

Juang Sunanto. 2005. *Pengantar Penelitian dengan Subyek Tunggal.* Universitas Pendidikan Indonesia: CRICED University of Tsukuba.

Jung Krahe dan Busching. (2016). *Beyond the Positive Reinforcement of Aggression: Peers Acceptance of aggression promotes aggression via External Control Beliefs.* International Journal of Behavioral Development, Vol 1-10.

Kaplan,. Sadock. (2010). *Sinopsis Psikiatri: Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Klinis. Edisi 2.* Jakarta: Bina Rupa Aksara.

Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 420/MENKES/SK III/2010. *Rehabilitasi Medis Pecandu, Penyalahguna dan Korban Penyalahgunaan Narkotika.* Berita Negara Republik Indonesia.

Kevin Adrian. (2020). *Kenali Tanda dan Cara Mengatasi Perilaku Impulsif.* Diakses melalui Alodokter.com: <https://www.alodokter.com/kenali-tanda-dan-cara-mengatasi-perilaku-impulsif>. Pada tanggal 25 Maret 2022 Pukul 20.00 WIB.

Lydia Herlina dan Surya Joewana. (2008). *Belajar Hidup Bertanggung jawab Emotif dalam Menurunkan Perilaku Agresif Klien di Balai Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan NAPZA Galih Pakuan Bogor.* Diakses dari jurnal Poltekesos Bandung, <https://jurnal.poltekesos.ac.id> pada tanggal 10 Maret 2022 pukul 11.00 WIB.

Erry Wijoyo, (2017). *Intervensi melalui Permainan tingkah Laku Baik untuk Menekan Tingkah Laku Agresif sebagai Bagian dari Program Pencegahan Dini Penyalahgunaan*

*menangkal Narkoba dan Kekerasan.*Jakarta: Balai Pustaka.

Made Pidarta. (2007). *Landasan Kependidikan:Stimulus Ilmu Pendidik Bercorak Indonesia.* Jakarta: Rineka Cipta.

Marbun, Jumayar. (2017). *Pekerjaan Sosial dengan NAPZA/Narkoba.* Bandung: STKS PRESS.

Moedjiono. (2008). *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Morgan, Barton. et al. (1989). *Methods in Adult Education.* Danville, Illinois: The Interstate Printers & Publishing Company.

Muhammad Farozin. ( 2004). *Pemahaman Tingkah Laku.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Mulyasa, E. (2008). *Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Muttaqin, Arif dan Sari Kurmala. (2011). *Gangguan Gastrointestinal: Aplikasi Asuhan Keperawatan Bedah.* Jakarta: Salemba Medika.

Myers, D. G. (2010). *Social Psychology; Tenth Edition.* New York: McGraw Hill.

Nono Sutisna, dkk. (2013). *Pengubahan Perilaku dalam Pekerjaan Sosial.* Bandung: STKS Press.

Nadhirah Firda. (2017). *Perilaku Agresi pada Anak Usia Dini.* Banten: UIN Sultan Maulana Hasnuddin.

Nurmiati. (2008). *Gangguan Kepribadian Ambang: Diagnosis dan Tata Laksana Komprehensif.* Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

Razak dan Sayuti. (2006). *Remaja dan Bahaya Narkoba.* Jakarta: Prenada.

Sarwono. (2002). *Psikologi Sosial.*Jakarta: Balai Pustaka.

Sri Kuntari. 2010. *Memutus Mata Rantai Pengguna NAPZA.* Yogyakarta: B2P3KS PRESS.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Peraturan Menteri Sosial Nomor 08 Tahun 2012.

Pritaningrum, M dan Hendriani, W. 2013. *Penyesuaian Diri Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izazah Gresik pada Tahun Pertama.* Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial. 2(3), 141-150.

Psychologymania. 2012. *Pengertian Rehabilitasi Narkoba.* [https://www.psychologymania.com/2012/08/pengertian-rehabilitasi-](https://www.psychologymania.com/2012/08/pengertian-rehabilitasi-narkoba.html%2017) [narkoba.html. Diakses pada 17](https://www.psychologymania.com/2012/08/pengertian-rehabilitasi-narkoba.html%2017) April 2020 pukul 20.59 WIB

Rosenberg, R. S. dan Kosslyn, S. M. (2005). *Fundamental of Psychology: the brain, the person, the word.* New Jersey: Prentice Hall.

Rusdi Maslim. (2013). *Diagnostic and*

*Statistical Manual.* Jakarta: PT. Nuh Jaya.

Sheila Virginia dan Titik Haryati. 2021. *Hubungan Self Resilience dengan Perilaku Agresif Penyalahguna Narkoba di Tempat Pusat Rehabilitasi BNN Lido Bogor.* Jurnal Bimbingan Konseling Vol 7, No. 2, 2021 Hal 84-98.

Sinuraya. (2009). *Hubungan Antara Kepribadian Ekstrovert dengan Perilaku Agresi pada Remaja.* Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Sobry Sutikno dan Achamad Sanusi. (2010). *Kepemimpinan Sekarang dan Masa Depan dalam Membentuk Budaya Organisasi yang Efektif.* Jakarta: Prospect.

Sekadji, Soetarlinah. (1983). *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik.* Jakarta Barat: PT. Indeks.

Spielberger, A. (1988). *Theory and Research on Anxiety: Anxiety and Behavior.* New York: Academic Press.

Sudjana. (2002). *Metoda Statistika.* Bandung: Tarsito.

Sumiati. (2009). *Kesehatan Jiwa Remaja dan Konseling.* Jakarta: Trans Info Media.

Suprijono, Agus. (2003). *Cooperative Learning Metode Teknik, Struktur dan Model Pembelajaran.* Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Susanti. (2010). *Hubungan Dukungan Sosial dengan Stres pada Narapidana Penyalahgunaan NAPZA di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Sleman Yogyakarta.* Diakses dari Unisa Digital, <http://lib.unisayogya.ac.id> pada tanggal 15 Maret 2022 Pukul 22.00 WIB.

Sri Eka. (2021). *Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal dengan Sikap Disiplin.* Diakses dari mahadewa.ac.id. <https://scolar.google.co.id> pada tanggal 28 Februari 2022 Pukul 10.24 WIB.

Swapna dan Sudhir. (2016). *Behavior Modification for Intellectually Disabled Students.* IOSR Journal of Humanities and Social Science, 21(2),35-38.

Syaiful Bahri Djamarah. (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif.* Jakarta: Rineka Cipta.

Taylor, Peplaw dan O’Sears, David. (2009) *Psikologi Sosial.* Jakarta: Kencana.

Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika Undang-undang Nomor 9 Tahun 1997 tentang Psikotropika.

Uzer Usman. (2006). *Menjadi Guru Profesional.* Bandung: PT. Mancana Jaya Cemerlang.

Vonk, M. Elizabeth, et al. 2007. *Research Techniques For Clinical Social Worker*: Second Edition. New York : Columbia University Press.

Walgito, Bimo. (2002). *Pengantar Psikologi Umum.* Yogyakarta: Andi Offset.

Whiteside, Lynam, Joshua Reynolds. (2005). *Validation of the UPPS Impulsive Behavior Scale: A Four-Factor Model of Impulsivity.* European Journal of Personality Vol 19 Issue 7. Diakses melalui onlinelibrary.wiley.com pada tanggal 24 April 2021 pukul 21.00 WIB.

Wulanjaya N. R. (2013). *Implementasi Metode Therapeutic Community.* Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial. 2(1). 183-191. Diakses dari <http://dinamikahukum.fh.unsoed.ac.id/index.php/JDH/article/view/2066>. Pada tanggal 21 Maret 2022 Pukul 12.29 WIB.

Yeanne Tungga, Dkk. (2013). *Terapi Psikososial Suatu Pengantar.* Bandung: STKSPress.

Yustisi Maharani. (2013). *Pelatihan Regulasi Emosi untuk Menurunkan Perilaku Agresif pada Anak*. Padang: Humanitas.